ISSN-P : 2656-8586 | ISSN-E : 2621-7015
Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot)
Jurnal Ilmiah Kebidanan

Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Penggunaan KB IUD: *Literatur Review*

Alfiyah Ulfah[1], Emi Sutrisminah[2]
Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia[1,2]

ARTICLE INFORMATION

Received: 30-04-2025
Revised: 28-05-2025
Accepted: 30-05-2025

KEYWORD

Intrauterine Device, Interest, fertile age compls

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim, Minat, pasangan usia subur (PUS)

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Alfiyah Ulfah
Address: Universitas Islam Sultan Agung
E-mail: alfiyahulfah74@gmail.com, emi@unissula.ac.id
No. Tlp : +6285608000548

DOI 10.56013/JURNALMIDZ.V8I1.4098

© 2025 Ulfah,et.al

ABSTRACT

Regulating birth spacing and improving family welfare are two goals of family planning, which aims to strike a balance between the population's demands. The purpose of this research was to determine why so few couples of reproductive age use intrauterine devices (IUDs). The study relied on a literature review methodology and used the PICO search strategy to systematically search the following databases: PubMed, Science Direct, and Google Scholar. The final product was a set of seven articles written in Indonesian and five pieces written in English that fulfilled the inclusion criteria. The tiny number of 9.36% of Indonesians who utilize intrauterine devices (IUDs) is due to a number of reasons, including but not limited to: age, knowledge, socioeconomic status, education, culture and religion, parity, side effects, and husband support.

Pengaturan jarak kelahiran dan peningkatan kesejahteraan keluarga merupakan dua tujuan keluarga berencana yang bertujuan untuk menyeimbangkan tuntutan penduduk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mengapa hanya sedikit pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Penelitian ini menggunakan metodologi telaah pustaka dan menggunakan strategi pencarian PICO untuk mencari secara sistematis pada basis data berikut: PubMed, Science Direct, dan Google Scholar. Produk akhir berupa tujuh artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia dan lima artikel yang ditulis dalam bahasa Inggris yang memenuhi kriteria inklusi. Jumlah penduduk Indonesia yang menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) yang sangat sedikit, yakni 9,36%, disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain: usia, pengetahuan, status sosial ekonomi, pendidikan, budaya dan agama, paritas, efek samping, dan dukungan suami.

Pendahuluan

Untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan mengatur jarak kelahiran, Program Keluarga Berencana menyeimbangkan kebutuhan penduduk dan sumber daya yang tersedia. Dengan meningkatkan kualitas keluarga, Program Keluarga Berencana berharap dapat membuka jalan bagi kesehatan fisik dan mental, kepuasan, dan harapan di masa depan (BKKBN, 2023).

Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2023 akan mencapai 280.725.428 jiwa, berdasarkan profil kesehatan Indonesia. Jumlah ini meningkat dari 275.454.778 jiwa pada tahun 2022. Dengan frekuensi 60,4% pada tahun 2023 dibandingkan dengan 59,9% pada tahun 2022, PUS lebih banyak ditemukan pada peserta KB di Indonesia, berdasarkan data profil kesehatan. Suntikan dipilih oleh 35,3% akseptor KB yang banyak digunakan di Indonesia, diikuti oleh tablet (13,2%), alat kontrasepsi dalam rahim (8,9%), implan (10,5%), mioforektomi (0,2%), dan ovum oral (4,1%) (Profil kesehatan Indonesia, 2023).

Mayoritas peserta KB menggunakan suntik (56,28%), implan (13,93%), tablet (11,15%), IUD (9,36%), MOW (4,49%), dan MOP (0,38%), menurut statistik profil kesehatan Jawa Tengah 2023. Pada tahun 2023, terdapat 5.993.886 pasangan di Provinsi Jawa Tengah yang menjadi anggota PUS. Dari seluruh peserta PUS, 76,3% merupakan peserta KB aktif, dengan pengguna suntik menjadi kelompok terbesar yaitu 56,28 persen, menurut profil kesehatan Karanganyar. Selain itu, sebanyak 206 pasangan peserta KB aktif di wilayah Karanganyar pada tahun 2023 berhenti menggunakan alat kontrasepsi atau yang dikenal dengan istilah drop out (*Buku Profil Kesehatan karangayar 2023*)

Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi minat pengguna IUD di kalangan Pasangan Usia Subur (PUS) untuk menggunakan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), antara lain usia, pengetahuan, status sosial ekonomi, pendidikan, budaya, paritas, efek samping, dan dukungan suami.(Fatimatuzzahra et al., 2023)

Salah satu alasan umum mengapa akseptor lain gagal adalah karena para ibu tidak ingin menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) sebagai salah satu bentuk pengendalian kelahiran. Dengan tingkat kegagalan hanya 1–5 kehamilan per 100 wanita, alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) merupakan metode yang sangat baik untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan dan kelahiran berikutnya. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, mungkin saja minat mereka yang menerima AKDR masih kurang. (Dalimawaty Kadir, 2021)

Tanpa dukungan dari pasangan, PUS tidak akan tertarik menggunakan IUD sebagai salah satu bentuk pengendalian kelahiran. Dalam hal metode KB, suami memiliki peran penting dalam membantu wanita dalam membuat keputusan yang tepat. Dalam hal membuat pilihan, memberikan arahan, dan bahkan melarang penggunaan beberapa bentuk pengendalian kelahiran, suamilah yang memimpin. Oleh karena itu, komunikasi yang baik antara suami dan istri sangat diperlukan agar keduanya dapat memilih metode KB yang tepat. Dukungan suami juga bisa memberikan rasa nyaman dan keyakinan kepada istri dalam menggunakan metode yang dipilih. (Henni Purnasari et al., 2023) di mana pasangan memiliki peran penting dalam memilih metode pengendalian kelahiran yang akan digunakan pada program keluarga berencana (Sutrisminah et al., 2023).

Menurut penelitian (Fatimatuzzahra et al., 2023) Rendahnya minat dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi IUD di Kecamatan Jambesari memiliki berbagai factor yang yang mempengaruhi rendah nya minat terhadap kontrasepsi IUD : pertama, usia berada dalam kategori usia reproduksi. Kedua, dalam hal pendidikan, memiliki tingkat pendidikan terbatas. Ketiga, kelompok paritas yang dominan adalah kelompok wanita primipara yakni 61. 6% lahir hanya satu kali. Keempat, dari segi pengetahuan, sebagian besar responden (62,6%) tidak ada cukup pengetahuan. terkait keterlibatan tenaga kesehatan, sebagian besar (80,8%) menilai tidak ada peran. Kelima, mengenai dukungan pasangan, sebagian besar (93,3%) tidak menerima dukungan dari pasangannya. tidak menggunakan kontrasepsi IUD.(Fatimatuzzahra et al., 2023). Dalam hal perencanaan keluarga, kurangnya minat

dan kesadaran suami terhadap alat kontrasepsi menjadi faktor utama kurangnya dukungan dari pasangan.(Suryani Tri Endah et al., 2024)

Mengingat masih rendahnya angka penggunaan IUD, pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan kesadaran akan pentingnya alat kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD sebagai upaya untuk menurunkan angka kelahiran di negara ini. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi kepada Pasangan Usia Subur (PUS) agar mereka dapat meningkatkan kesehatan dengan mempelajari alat kontrasepsi KB dan cara penggunaannya dengan bantuan suami. Hal ini meliputi konseling dan sosialisasi tentang potensi efek samping dari metode kontrasepsi yang diinginkan atau saat ini sedang digunakan.

Metode

Untuk mengetahui variabel apa saja yang mempengaruhi rendahnya angka pasangan usia subur (PUS) yang menggunakan IUD, penelitian ini menggunakan metodologi telaah pustaka. Makalah-makalah ini bersumber dari sumber-sumber nasional dan internasional yang memiliki reputasi baik, dan mencakup penelitian yang menggunakan penelusuran basis data komputerisasi yang sistematis: yang dihasilkan dengan menggunakan analisis PICO yang dihasilkan dari G*oogle Scholar, Pubmed, ScienceDirect*. Yang kemudian dicari menggunakan kata kunci "*intrauterine device,* minat IUD, pasangan usia subur (PUS)". Artikel yang didapatkan berjumlah 12 artikel terdiri dari 7 artikel nasional dan 5 artikel internasional. Kriteria inklusi yaitu dengan mengunakan artikel nasional dan internasional yang memiliki judul relavan sesuai dengan tujuan penelitian, artikel yang digunakan terbitan 4 tahun terakhir (2021-2024), berupa *original reserch* (*cross sectional*, deskriptif dan *mix metode*) dan terindeks sinta 2- 4 untuk artikel nasional dan scopus untuk artkel internasional. Kriteria ekskulsi yaitu dengan artikel yang tidak terindeks *scopus*, Hasil pencarian ini akan mepaparkan mengenai Factor factor yang mempengaruhi rendahnya pasangan usia subur (PUS) dalam pengguna KB IUD.

Hasil

Setelah dilakukan dari pencarian didapatkan sebanyak 12 artikel penelitian yang terdiri dari 7 artikel nasional dan 5 artikel internasional yang di publikasikan dalam waktu 5 tahun terakhir 2021 hingga 2025. yang dilakukan di beberapa wilayah dan Negara berdasarkan artikel dengan menggunakan metode *cross sectional*, deskriptif dan *mix metode*. Artikel yang di telah ditemukan kemudian dilakukan analisis , sehingga didapatkan hasil dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1.hasil analisis artikel penelitian mengenai factor yang mempengaruhi rendahnya pasangan usia subur (PUS) dalam penggunaan KB IUD

No	Judul artikel	Penulis	Tanggal publikasi	Tujuan penelitian	Metodologi dan desain penelitian	Hasil dan pembahasan
1	Apakah pengetahuan dan dukungan suami memengaruhi rendahnya penggunaan metode kontrasepsi IUD pada akseptor KB? **(sinta 2)**	Christina entoh, zulfitriani, lisda widianti longgupa, sony bernike magdalena sitorus, nurfatimah, kadar ramadhan	2 agustus 2021	Tujuan dari kajian ini ini untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi rendahnya penggunaan kontrasepsi IUD di kelurahan mapane.	Cross-sectional	Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya faktor kurangnya pengetahuan sebanyak 52,0%, primipara 35,1%, tidak adanya dukungan suami 49,0% dan kurangnnya informasi yang di dapat dari tenaga kesehatan 44,3%. Uji chi-square menunjukan pengetahuan yang baik (p=0,003), dan dukungan suami (p=0,015) berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi

No	Judul artikel	Penulis	Tanggal publikasi	Tujuan penelitian	Metodologi dan desain penelitian	Hasil dan pembahasan
						IUD
2	Analisis pemakaian alat kontrasepsi metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas muara rupit tahun 2024 **(sinta 3)**	Rike sari fraha rasti, chairil zaman,dianita ekawati	11 maret 2025	Tujuan dari kajian ini untuk mengetahui minat pasangan usia subur dalam menggunakan kontrasepsi MKJP di Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024.	Cross sectional	Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan antara umur, paritas dan sikap dengan pemakaian alat kontrasepsi pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara tahun 2024**.**
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat para aksep KB untuk menggunakan KB IUD. **(sinta 4)**	Sartiah, Rosmiyati, vida wira utami ,annisa ermasari	3 july 2023	Tujuan dari kajian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat akseptor KB untuk menggunakan IUD di pmb m. Suratini, a.md.	Cross sectional	Berdasarkan dari uji chi square untuk pendidikan ibu adalah: (p=0,040) < (0,05) artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan rendahnya minat menggunakan KB IUD. Untuk paritas ibu: (p= 0,017) < (0,05) artinya bahwa ada hubungan paritas ibu yang signifikan dengan rendahnya minat menggunakan KB IUD. Untuk pengetahuan ibu: (p=0,559) > (0,05) artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan rendahnya minat menggunakan KB IUD. Untuk peran tenaga kesehatan adalah: (p=0,036) < (0,05) bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran tenaga kesehatan dengan rendahnya minat menggunakan KB IUD. Untuk dukungan suami dan ibu adalah: (p= 0,035 < (0,05) artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan rendahnya minat menggunakan KB IUD. Untuk usia ibu adalah: (p=0,161) > (0,05) artinya bahwa tidak ada hubungan yang signifikan usia dengan rendahnya minat menggunakan KB IUD di pmb suratini, a.md. keb.
4	Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Minat Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka PanjangIntrauterine Devicedi Kampung Keluarga Berencana **(sinta 3)**	Emi Sutrisminah, Fifiana Lisani, Isna Hudaya	Maret 2023	Tujuan dari kajian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, persepsi efek samping dan dukungan suami terhadap rendahnya minat penggunaan MKJP IUD.	Cross-sectional	Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara efek samping, dukungan suami terhadap rendahnya minat penggunaan MKJP IUD dengan (p= 0,005).
5.	Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim	Ratnawati, Siti Hodijah, Rizkiana Putri	31 maret 2024	Tujuan dari kajian ini untuk mengetahui rendahnya peminat WUS menggunakan kontrasepsi AKDR	penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional	Temuan dari penelitian ini mengindikasikan tidak adanya hubungan signifikan antara konseling dengan minat memilih IUD dengan

No	Judul artikel	Penulis	Tanggal publikasi	Tujuan penelitian	Metodologi dan desain penelitian	Hasil dan pembahasan
	(AKDR) di Wilayah Kencana Bogor **(sinta 4)**					(p=0,574). (p =0,000) artinya ada hubungan signifikan antara perubahan siklus menstruasi dengan minat memilih IUD. (p=0,001) artinya bahwa terdapat hubungan signifikan antara sosial budaya dengan minat pemilihan AKDR.
6.	Rendahnya minat ibu menggunakan AKDR di puskesmas kampili gowa **(sinta 4)**	Afriani, Zulaeha A Amdadi, Karmila	2 Desember 2022	Tujuan dari kajian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu menggunakan AKDR, khususnya faktor pengetahuan, sikap ibu dan partisipasi suami	cross sectional study	Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat Pengetahuan yang kurang dengan kurang nya minat mengunakan AKDR sebanyak (96,3%), tidak ada hubungan signifikan antara sikap ibu tidak menerima menggunakan AKDR dengan rendahnya minat ibu sebanyak (83%), (p=0,001) artinya menunjukkan bahwa adanya hubungan signifikan antara partisipasi suami dengan rendahnya minat ibu menggunakan AKDR di Puskesmas Kampili Gowa
7.	Determinants of f Actors associated with low use of iud Cotraceptions in The work area of pusk Esmas sidomulyo pekanbaru **(sinta 3)**	Kiki megasari, yulrina ardhiyanti	1 oktober 2021	Tujuan dari kajian ini untuk mengetahui faktor determinan yang berhubungan dengan rendahnya penggunaan alat kontrasepsi iud di puskesmas sidomulyo pekanbaru.	Cross sectional	Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur (PUS) dengan nilai (p = 0,003) < (0,05) dan nilai por = 3,261 (95% ci = 1,521-6,992). Terdapat hubungan antara sikap dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur (PUS) dengan nilai (p = 0,001) < (0,05) dan nilai por = 3,600 (95% ci = 1,685-7,691). terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur (PUS) dengan nilai (p = 0,002) < (0,05) dan nilai por = 3,497 (95% ci = 1,628-7,510). Terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan penggunaan alat kontrasepsi IUD pada pasangan usia subur (PUS) dengan nilai (p = 0,004) < (0,05) dan nilai por = 3,112 (95% ci = 1,472-6,579).
8.	Knowledge about the intrauterine device and interest in using it among women users of primary care services	Ana luiza vilela borges, karina simão araújo, osmara alves dos santos ,	14 febuari 2021	Tujuan dari kajian ini untuk menganalisis tingkat pengetahuan tentang alat kontrasepsi dalam rahim, minat	Studi kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional	Berdasarkan penelitian ini, faktor yang mempengaruhi rendahnya minat pengguna IUD adalah: Sebanyak 13,4% wanita

No	Judul artikel	Penulis	Tanggal publikasi	Tujuan penelitian	Metodologi dan desain penelitian	Hasil dan pembahasan
		renata ferreira sena gonçalves , elizabeth fujimori, eveline do amor divino		penggunaannya dan hubungan antara kejadian tersebut pada wanita usia reproduksi		merasa takut saat pemasangan IUD, terdapat hubungan antara minat menggunakan IUD dengan faktor-faktor seperti lokasi tempat tinggal, usia, tingkat pendidikan, asuransi kesehatan, jumlah anak, dan tingkat pengetahuan tentang IUD sebesar 38,0%
9.	Factors associated with the uptake of immediate postpartum intrauterine contraceptive devices (PPIUCD) in rwanda: a mixed	Chris adrien kanakuze dan kabonge kaye , priscilla musabirema , pascal nkubito and scovia nalugo mbalinda	27 oktober 2021	Tujuan dari kajian ini untuk menilai prevalensi dan faktor-faktor yang terkait dengan penggunaan PPIUCD (*post-placenta intra uterine contraceptive device)* di kalangan wanita pascapersalinan di rumah sakit muhima.	Penelitian mix methode dengan pendekatan cross sectional dan dept interview	Penelitian ini menemukan persentase ibu yang melahirkan menggunakan IUD sebanyak 28,1%. Ibu yang melahirkan normal memiliki kemungkinan lebih besar untuk menggunakan IUD dibandingkan ibu yang melahirkan melalui operasi 64aesar (aor = 2,623, 95% ci = 2,017–6,507).), ibu yang menerima konseling selama kehamilan lebih mungkin menggunakan IUD dibandingkan dengan ibu yang tidak menerima konseling kehamilan (aor 2.072, 95% ci = 1.018–4.218), dan ibu yang mendapat persetujuan dari suami lebih mungkin menggunakan IUD dibandingkan dengan ibu yang tidak menerima konseling kehamilan (aor 2.072, 95% ci = 1.018–4.218). IUD dibandingkan ibu yang tidak menerima konseling kehamilan (aor 2.072, 95% ci = 1.018–4.218). Ibu tanpa persetujuan suami (aor 2,591, 95% ci = 1,485–4,492) ibu dengan dua anak atau lebih lebih mungkin menggunakan IUD dibandingkan ibu dengan anak pertama (aor = 2,265, 95% ci = 1,472 hingga 3,163). Ibu yang melahirkan dengan jarak 2 tahun (aor = 2,123 = 1,477–2,706) hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan bagi ibu dan suami, pelatihan bagi penyedia layanan kesehatan, dan ketersediaan aksesori IUD memengaruhi penggunaan IUD di kalangan ibu melahirkan.
10.	Actors associated with intrauterine contraceptive device use among women of reproductive age group in addis ababa,ethiopia: a case control study.	Nebiyu dereje , biruk engida, roger p. Holland	18 febuari 2021	Tujuan dari kajian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan akdr di kalangan wanita usia subur di addis ababa.	Case control	Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan antara umur dengan (p = 0,001) status perkawinan (p = 0,000), tingkat pendidikan (p = 0,024) dan paritas (p = 0,001). , paritas (p = 0,000), usia anak (p = 0,04), rencana kehamilan

No	Judul artikel	Penulis	Tanggal publikasi	Tujuan penelitian	Metodologi dan desain penelitian	Hasil dan pembahasan
						(p = 0,000) kontrasepsi iud. Analisis multivariat menunjukkan bahwa dukungan suami/keluarga (or = 13,24, 95% ci; 5,30-33,02), tingkat pendidikan (or = 5,31, 95% ci; -26,93), dan persepsi bahwa IUD tidak akan mempengaruhi kehamilan adalah signifikan. Telah ditunjukkan bahwa ada hubungan antara keduanya. Penyebab infeksi or = 4,38, 95% ci; 1,45–13,26) dan informasi tentang IUD dari media massa or = 3,81, 95% ci. (1.49–9.74).
11.	Why intrauterine device (iud) utilization is low in southwestern ethiopia. A mixed-method study	Demisew amenu, tekle wakjira, afework tadele, alemi kebede, zerihun asefa	14 juli 2022	Tujuan dari kajian ini untuk mengidentifikasi mengapa penggunaan IUD rendah di Barat daya ethiopia	Cross-sectional	Temuan dari penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan singnifikan antara kurangnya pengetahuan, efek samping IUD, dan ketidak setujuan pasangan merupakan faktor kurangnya menggunakan IUD dengan (p=0,00) (p> 0,05.
12.	Barriers and acceptance of intrauterine contraceptive devices (iucd) among married women of reproductive age in odisha, india	Sangita mukherjee , dharitri swai	25 juni 2023	Tujuan dari kajian ini untuk menentukan tingkat penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) di kalangan wanita menikah usia reproduksi di odisha, india. Mengidentifikasi hambatan-hambatan yang menghalangi penerimaan iud. Dan penyebab penghentian penggunaan iud oleh wanita yang sebelumnya menggunakannya	Cross-sectional	Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa hanya 20,97% wanita yang menggunakan IUD, 73,75% tidak pernah menggunakan iud sebagai bentuk kontrasepsi, dan 20,1% wanita telah berhenti menggunakannya. Berbagai perilaku sosiodemografi, kebidanan, keluarga berencana, dan kurangnya kesadaran telah ditemukan terkait dengan penerimaan IUD. Ketakutan terhadap efek samping, penolakan keluarga, tersedianya metode kontrasepsi modern lainnya, ketidaksetujuan suami, dan kurangnya kesadaran terhadap manfaat IUD merupakan alasan yang paling sering disebutkan untuk penolakan IUD. alasan paling umum untuk menghentikan IUD adalah keinginan untuk memiliki lebih banyak anak.

Pembahasan

Berdasarkan tabel tersebut bahwa Factor factor yang mempengaruhi rendahnya minat dalam menggunakan KB IUD pada PUS yaitu usia, pengetahuan, social ekonomi, pendidikan, budaya dan agama, paritas, efek samping, dan dukungan suami. Yang dilakukan di beberapa wilayah dan Negara berdasarkan artikel yang di review terdapat 12 artikel yang menggunakan metode *cross sectional*, deskriptif dan *mix metode*

Usia

Sari dkk. menemukan bahwa minat ibu untuk menggunakan IUD dipengaruhi oleh usia, yaitu mereka yang berusia antara 35 hingga di bawah 20 tahun, dan terdapat korelasi yang kuat antara usia dan prevalensi pengguna kontrasepsi IUD yang rendah. Jika usia menjadi pertimbangan dalam pemilihan metode kontrasepsi, kemungkinan penggunaan metode kontrasepsi lebih rendah pada kelompok lanjut usia dibandingkan dengan mereka yang berusia lebih muda (Sari et al., 2025).

Eka Yuli melaporkan bahwa mereka yang berusia di bawah 30 tahun memiliki kemungkinan 5,49 kali lebih besar untuk menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dibandingkan mereka yang berusia antara 18 dan 29 tahun yang tidak menggunakannya, berdasarkan temuan penelitian (Eka Yuli Handayani , Fitria, 2022). Menurut hasil penelitian ana luiza et al. menyatakan bahwa ibu lebih memilih mengembangkan karir dan mengembangkan bakat dibandingkan menghentikan kehamilannya (Ana Luiza Vilela Borges et al., 2021).

Menurut hasil penelitian anggraini et al. menyatakan bahwa usia memiliki keterkaitan PUS terhadap pengguna IUD dimana usianya sangat muda atau sudah cukup tua cenderung lebih jarang menggunakan alat kontrasepsi. Pasangan subur (PUS) sering kali memilih metode pengendalian kelahiran yang membuat mereka terbuka terhadap kemungkinan memiliki anak di kemudian hari saat mereka berusia dua puluhan dan tiga puluhan. Jadi, pada rentang usia tersebut, mereka cenderung menggunakan alat kontrasepsi yang sifatnya sementara dan mudah untuk dihentikan ketika mereka memutuskan ingin memiliki anak lagi (Anggraini et al., 2022).

Pengetahuan

Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya, yang merupakan komponen utama pendidikan, namun jika ibu dengan berpendidikan rendah maka akan mendaptkan kurangnya informasi, serta Pengetahuan yang rendah mengenai kontrasepsi IUD sehingga akan mempengaruhi keputusan dalam memilih akseptor KB (Henni Purnasari et al., 2023). Afriani dkk. menemukan bahwa kurangnya minat ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) berkorelasi signifikan dengan tingkat pengetahuan mereka tentang alat tersebut. Secara spesifik, ibu dengan tingkat pengetahuan yang lebih tinggi tentang penggunaan AKDR cenderung menggunakannya 5,1 kali lebih sering daripada akseptor KB dengan tingkat pengetahuan yang lebih rendah (Afriani, Zulaeha A Amdadi, 2022). (Kanakuze et al., 2021)

Menurut hasil penelitian muninggar et al. menyatakan bahwa wanita yang telah melahirkan lebih dari sekali (multipara) dan yang telah melahirkan banyak anak (grandemultipara) merupakan factor penentu kurangnya Pengetahuan terhadap rendahnya pengguna IUD, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan serta keinginan untuk menambah anak dengan jenis kelamin tertentu. (Muninggar et al., 2024). Henni Purnasari dkk menemukan bahwa pengguna Akseptor KB IUD yang berpendidikan rendah masih belum mengetahui apa tujuan program KB, juga tidak mengetahui kelebihan dan kekurangan IUD sebagai salah satu metode kontrasepsi.(Henni Purnasari et al., 2023) (Dalimawaty Kadir, 2021) (kiki Megasari, 2021) (Entoh et al., 2021)

Sosial ekonomi

Orang-orang dengan penghasilan rendah cenderung tidak tertarik menggunakan IUD dibandingkan dengan mereka yang berpenghasilan tinggi, menurut hasil studi Muninggar dkk (Muninggar et al., 2024). Penelitian Dalimawaty menemukan bahwa dibandingkan dengan individu berpenghasilan rendah, individu berpenghasilan tinggi 3,5 kali lebih mungkin tertarik menggunakan IUD. Pilihan alat kontrasepsi sangat dipengaruhi oleh pendapatan seseorang. Hal ini disebabkan oleh

fakta bahwa metode kontrasepsi yang dipilih mahal, dan individu mungkin juga mengalami kesulitan untuk mendapatkan transportasi ke pusat kesehatan yang jauh dari rumah mereka. Akibatnya, banyak ibu yang memilih alat kontrasepsi yang lebih terjangkau, meskipun pilihan tersebut mungkin tidak tepat untuk kebutuhan mereka.(Dalimawaty Kadir, 2021).

Pendidikan

Hasil penelitian yang dilakukan di Rwanda oleh Kanakuze et al. menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap penggunaan kontrasepsi, yang pada gilirannya memengaruhi kesehatan. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa penggunaan alat kontrasepsi IUD (Intrauterine Device) meningkat seiring dengan tingginya tingkat pendidikan. Wanita yang berpendidikan cenderung lebih mampu mengambil keputusan terkait penggunaan kontrasepsi dan lebih memahami informasi kesehatan yang berkaitan dengan penggunaan IUD.(Kanakuze et al., 2021).

Sartiah dkk. menemukan adanya korelasi antara tingkat pendidikan yang rendah dengan rendahnya tingkat penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR). Jika dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih rendah, orang dengan gelar sarjana lima kali lebih mungkin memilih alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) sebagai metode pengendalian kelahiran. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih mungkin membuat penilaian yang masuk akal, efektif, dan efisien, terutama yang berkaitan dengan penggunaan alat kontrasepsi (Sartiah, Rosmiyati, Vida Wira Utami, 2023).

Budaya dan agama

Menurut hasil penelitian Amenu et al. di Gambela menyatakan bahwa Agama sering dianggap sebagai penghalang bagi penggunaan IUD. Seorang wanita di Gambela, yang merupakan penganut Islam, menyatakan, "responden tidak memiliki informasi atau pengetahuan mengenai metode kontrasepsi IUD, dan penggunaan metode ini masih jarang di antara wanita di komunitas . Dan responden tidak tertarik untuk menggunakan IUD sebagai cara mencegah kehamilan karena agama melarang penggunaan metode kontrasepsi apa pun. ” (Amenu et al., 2023). Henni Purnasari dkk. menemukan bahwa ketika orang mendengar mitos bahwa IUD dapat menyebar ke seluruh tubuh dan membuat mereka tidak dapat melakukan pekerjaan berat seperti mencangkul, mereka cenderung takut untuk memasangnya. Ketakutan akan hal yang tidak diketahui ini berdampak besar pada jumlah orang yang memilih untuk tidak menggunakan IUD dan tingkat kecemasan yang mereka alami selama proses pemasangan (Henni Purnasari et al., 2023).

Paritas

Suryanti dkk. menemukan bahwa pada responden dengan paritas primipara (33,3%), terdapat korelasi yang kuat antara keinginan ibu untuk menggunakan kontrasepsi IUD dengan paritas. Terlebih lagi, pada kasus kehamilan kembar (16,7%). Wanita yang memiliki tiga anak atau kurang cenderung tidak menggunakan alat kontrasepsi, khususnya alat kontrasepsi dalam rahim (IUD), karena mereka ingin memiliki anak lagi (Suryanti et al., 2023). Anggrainy dkk. menemukan bahwa tingkat paritas yang lebih tinggi dikaitkan dengan tingkat penggunaan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) yang lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa multipara memengaruhi partisipasi dalam program keluarga berencana. Hal ini karena memiliki lebih banyak anak meningkatkan kemungkinan pembatasan kelahiran (Anggrainy et al., 2022)

Ibu dengan paritas rendah memiliki kemungkinan 0,229 kali lebih besar untuk tidak memilih alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dibandingkan ibu dengan paritas tinggi, menurut penelitian yang dilakukan oleh Kanakuze et al, yang disebabkan ibu lebih memilih mengurus dan membesarkan 1 anak dan memilih untuk bekerja, bergaul, berteman hingga banyak anak dapat mempengaruhi kesibukan ibu dan kebiasaan dalam pergaulannya, sehingga ibu masih takut untuk hamil dikarenakan adanya kegagalan IUD sehingga ibu lebih memilih yang lebih praktis seperti pil dan suntik. (Kanakuze et al., 2021).

Efek samping

Berdasarkan hasil penelitian Amenu et al. didapatkan bahwa terdapat hubungan singnifikan antara efek samping IUD merupakan faktor kurangnya menggunakan IUD.(Amenu et al., 2023). Penulis penelitian, Sangita dkk., menyimpulkan bahwa wanita khawatir mengenai efek samping yang merugikan pada pengguna IUD. Takut akan nyeri perut terus menerus, takut akan rasa sakit, menoragia, tidak ingin ada benda asing di dalam tubuhnya serta kurang nya informasi dan pengetahuan tentang akseptor IUD.(Sangita Mukherjee et al., 2023). Berdasarkan hasil penelitian sutrisminah et al. menyebutkan bahwa dengan kurangnya mendapatkan informasi terkait efeksamping cenderung ragu untuk menggunakan IUD.(Sutrisminah et al., 2023).

Dukungan suami

Dalimawaty dkk. menyimpulkan dari penelitian mereka bahwa persetujuan suami memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendukung pilihan seorang wanita untuk menggunakan alat kontrasepsi. Dalam kasus ketika ibu tertarik untuk menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) dan pasangannya secara aktif mendukung keputusannya untuk melakukannya. Hal ini karena pasangan tidak memberikan kontribusi finansial kepada keluarga mereka; responden juga mengatakan bahwa suami mereka tidak menghadiri sesi terapi bidan. Agar pasangan kurang mendapat informasi dan gagal mengenali bahwa kontrasepsi adalah metode yang sangat baik untuk menghindari kehamilan (Dalimawaty Kadir, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian amenu et al. di Ethiopia menyatakan bahwa ketidaksetujuanya suami dalam menggunakan IUD dikarenakan IUD dapat bergeser dan tetap tersembunyi di dalam tubuh wanita, sehingga sulit dikeluarkan. Oleh karena itu, sebagian besar suami tidak menyetujui dalam penggunaan IUD. (Amenu et al., 2023). Menurut Kiki Megasari dkk., yang mengutip penelitian yang menunjukkan bahwa istri cenderung lebih tertarik memilih metode kontrasepsi saat suaminya ikut serta, penyedia layanan kesehatan dapat membantu mendidik pasangan di tahun-tahun reproduksi mereka tentang pilihan mereka, khususnya terkait alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) (kiki Megasari, 2021).

Simpulan

Faktor yang mempengaruhi rendahnya minat dalam pengguna kb IUD pada (PUS) yaitu usia, pengetahuan, social ekonomi, pendidikan, budaya dan agama, paritas, efek samping, dan dukungan suami. Didapatkan bahwa Pengetahuan, efeksamping dan dukungan suami yang memiliki pengaruh terhadap rendahnya minat dalam menggunakan kontrasepsi IUD. Saran dari Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kesadaran terhadap peran suami dan edukasi pada PUS. Dimana Tenaga kesehatan diharapkan dapat berkolaborasi dengan kader KB dan PLKB Desa untuk menyebarkan informasi mendalam tentang efeksamping dari kontrasepsi IUD sehingga dapat menambah minat dalam

pemakaian kontrasepsi IUD maupun yang belum ber-KB diharapkan dapat menemukan informasi KB melalui tenaga kesehatan yang ada.

Daftar Pustaka

Afriani, Zulaeha A Amdadi, K. (2022). *Rendahnya minat ibu menggunakan AKDR di puskesmas kampili gowa*. *17*(2), 6.

Amenu, D., Wakjira, T., Tadele, A., Kebede, A., & Asefa, Z. (2023). Why intrauterine device (IUD) utilization is low in southwestern Ethiopia. A mixed-method study. *Acta Obstetricia et Gynecologica Scandinavica*, *102*(7), 905–913. doi: 10.1111/aogs.14587

Ana Luiza Vilela Borges, K. S. A., dos Santos, O. A., Gonçalves, R. F. S., Fujimori, E., & Divino, E. D. A. (2021). Knowledge about the intrauterine device and interest in using it among women users of primary care services. *Revista Latino-Americana de Enfermagem*, *28*. doi: 10.1590/1518-8345.3140.3232

Anggraini, V., Rohaya, & Amalia, R. (2022). Relationship of Knowledge , Age and Parity with the Selection of IUD Contraception in Lubuk Batang Lama Village Working Area UPTD Lubuk. *Science Midwifery*, *10*(2), 630–635.

Anggrainy, N., Amalia, R., & Effendi, H. (2022). Hubungan Pengetahuan, Paritas dan Pekerjaan Ibu Dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *22*(2), 675. doi: 10.33087/jiubj.v22i2.1832

BKKBN. (2023). *Peraturan BKKBN 2023*. *151*(2), 10–17.

Buku Profil Kesehatan karangayar 2023. (2023). 194.

Dalimawaty Kadir, J. B. S. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Minat Ibu Menggunakan KB IUD di Puskesmas Binjai Estate. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, *10*(3). doi: 10.24036/perspektif.v4i4.466

Eka Yuli Handayani , Fitria, R. (2022). Hubungan Pengetahuan, Umur Dan Pendidikan Akseptor Kb Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (Akdr) Di Desa Rambah Tengah Hulu. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, *11*(2), 102–109. doi: 10.35328/kebidanan.v11i2.2217

Entoh, C., Zulfitriani, Z., Longgupa, L. W., Sitorus, S. B. M., Nurfatimah, N., & Ramadhan, K. (2021). Apakah Pengetahuan dan Dukungan Suami Memengaruhi Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi IUD pada Akseptor KB? *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, *15*(2), 189–195. doi: 10.33860/jik.v15i2.476

Fatimatuzzahra, A., Kurniawati, D., & Rahmawati, I. (2023). Factors relating to the low interest in intrauterine device contraceptive methods. *Pediomaternal Nursing Journal*, *9*(2), 79–84. doi: 10.20473/pmnj.v9i2.33079

Henni Purnasari, T. A., & Triana, H. (2023). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB Dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Babakan Ciparay. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, *6*(1), 88–99. doi: 10.33369/jvk.v6i1.27300

Indonesia, P. K. (2023). *Profil kesehatan*.

Kanakuze, C. A. D., & Kabonge Kaye, Priscilla Musabirema, P. N. and S. N. M. (2021). Factors associated with the uptake of immediate postpartum intrauterine contraceptive devices (PPIUCD) in Rwanda: a mixed methods study. *BMC Pregnancy and Childbirth*, *20*(1), 1–11. doi: 10.1186/s12884-020-03337-5

kiki Megasari, Y. A. (2021). Determinants of Factors Associated With Low Use of IUD Cotraceptions in the Work Area of Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. *Science Midwifery*, *10*(1), 514–520. Retrieved from www.midwifery.iocspublisher.org

Muninggar, I. A., & Dina Raidanti, W. (2024). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi. *Jurnal JKFT*, *9*(1), 46. doi: 10.35329/jkesmas.v5i1.308

Sangita Mukherjee, & Dharitri Swain. (2023). Barriers and Acceptance of Intrauterine Contraceptive Devices (IUCD) Among Married Women of Reproductive Age in Odisha, India. *Cureus*, *15*(December 2021). doi: 10.7759/cureus.40919

Sari, R., Rasti, F., Zaman, C., & Ekawati, D. (2025). *Analisis pemakaian alat kontrasepsi metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) pada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas muara rupit tahun 2024*. *9*(28), 508–514.

Sartiah, Rosmiyati, Vida Wira Utami, A. E. (2023). Factors That Influence The Low Interest Of KB Accepters To Use IUD KB. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, *9*(3), 375–390. doi: 10.33024/jkm.v9i3.7743

Suryani Tri Endah, L. N., & Fitriani, H. (2024). Hubungan Dukungan Suami dan Informasi Tenaga Kesehatan dengan Minat Terhadap Penggunaan Kontrasepsi IUD Jumlah penduduk Indonesia mengalami. *Jurnal Kebidanan Besurek*, *9*(1), 19–30.

Suryanti, S., Carol Sipasulta, G., & Palin T., Y. (2023). Pengaruh Informasi Petugas Kesehatan,

Paritas dan Pendapatan Keluarga terhadap Minat menggunakan Alat Kontrasepsi Iud pada PUS di Puskesmas Long Ikis Tahun 2022. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, *2*(2), 677–687. doi: 10.59188/jcs.v2i2.265

Sutrisminah, E., Lisani, F., & Hudaya, I. (2023). Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Minat Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Intrauterine Device di Kampung Keluarga Berencana. *Faletehan Health Journal*, *10*(01), 41–47. doi: 10.33746/fhj.v10i01.467